

Pengaruh Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Medan

The Effect of Audit Evidence, Subsequent Events, Materiality, and Professionalism on the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City

Graciella Thelima^a Ayu Andari^{b*} Lina Kurniati^c

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan^{a,b}

Email: ayuandari@unprimdn.ac.id

Abstract

Manufacturing companies in Indonesia play a crucial role in national economic development through their contribution to GDP and high added value. However, the era of globalization increases the risk of accounting manipulation, which reduces shareholder and public confidence in audit reports. According to SPKN through BPK-RI No. 01/2007, audit quality must include the identification of internal control weaknesses, fraud, and non-compliance, as well as responses and corrective actions from related parties. Audit evidence is crucial to support auditor decision-making (Wednesd Avioni Azzalea, 2022), while transactions after the balance sheet date that have a material impact are known as Subsequent Events and require adjustment or disclosure (Sigit & Nur, 2017). Materiality determines the magnitude of the impact of errors or omissions on the judgment of report users (Setiadi & Bintang, 2019), and auditor professionalism significantly impacts audit quality (Rudi & Nera, 2015). The Suryadharma Ali case demonstrates the impact of weak professionalism and incomplete audit evidence, which led to corruption and state losses of Rp 1,821 billion. The population in this study is all manufacturing companies in Medan City. The sample referred to in this study is a portion of the manufacturing companies registered in Medan City, namely 96 samples. The conclusion of this study is that Audit Evidence influences the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City. Subsequent Events influence the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City. Materiality influences the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City. Professionalism influences the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City. Audit Evidence, Subsequent Events, Materiality, and Professionalism influence the Quality of Audit Reports in Manufacturing Companies in Medan City.

Keywords: Audit Evidence, Subsequent Events, Materiality, Professionalism, Audit Report Quality

Abstrak

Perusahaan manufaktur di Indonesia memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap PDB dan nilai tambah yang tinggi. Namun, era globalisasi meningkatkan risiko manipulasi akuntansi yang mengurangi kepercayaan pemegang saham dan masyarakat terhadap laporan audit. Menurut SPKN melalui BPK-RI No. 01/2007, kualitas audit harus mencakup identifikasi kelemahan pengendalian intern, kecurangan, dan ketidakpatuhan, serta tanggapan dan tindakan koreksi dari pihak terkait. Bukti audit penting untuk mendukung pengambilan keputusan auditor (Wednesd Avioni Azzalea, 2022), sementara transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak material dikenal sebagai Subsequent Event dan memerlukan penyesuaian atau pengungkapan (Sigit & Nur, 2017). Materialitas menentukan besarnya pengaruh kesalahan atau penghilangan informasi terhadap pertimbangan pengguna laporan (Setiadi & Bintang, 2019), dan profesionalisme auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan (Rudi & Nera, 2015). Kasus Suryadharma Ali menunjukkan dampak lemahnya profesionalisme dan bukti audit yang kurang lengkap, yang berujung pada tindak korupsi dan kerugian negara sebesar Rp 1,821 miliar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kota

Medan yaitu sebanyak 96 sampel. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Bukti Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Subsequent Event berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Materialitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan.

Kata Kunci: Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, Profesionalisme, Kualitas Laporan Audit

1. Pendahuluan

Di Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal tersebutlah yang menjadikan perusahaan manufaktur sangat penting bagi suatu negara karena memberikan kontribusi pada tujuan pembangunan ekonomi nasional terutama pada pembentukan PDB yang besar dan peningkatan nilai tambah yang tinggi. Namun pada era globalisasi saat ini banyak terjadi kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan manufaktur sehingga baik pemegang saham maupun masyarakat menjadi kurang percaya terhadap kualitas laporan audit pada perusahaan manufaktur yang ada saat ini.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) melalui Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Nomor 01 Tahun 2007 menyatakan definisi kualitas hasil pemeriksaan sebagai; "Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuhan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggungjawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Bukti audit mencakup segala informasi pendukung yang tersaji di dalam laporan keuangan agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh auditor (Wednesd Avioni Azzalea, 2022). Auditor perlu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti kompeten untuk memperoleh kesimpulan valid dan tidak menyesatkan bagi pihak lain. Untuk mencapai tujuan audit agar dapat membuktikan pendapat bahwa segala sesuatu yang diaudit harus berprinsip akuntansi. Dengan demikian, penerapan tipe bukti audit diharapkan dapat menghasilkan laporan yang kompeten dan bermanfaat bagi penggunanya.

Transaksi yang terjadi setelah tanggal neraca tetapi sebelum diterbitkannya laporan audit, yang berdampak material terhadap laporan keuangan, sehingga memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan dikenal sebagai Subsequent Event (Sigit dan Nur, 2017). Auditor wajib mengusulkan adjustment terhadap laporan keuangan klien apabila terdapat subsequent event yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan. Namun, jika subsequent event tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap laporan keuangan maka hanya memerlukan catatan kaki di dalam laporan keuangan klien.

Materialitas menjadi dasar penerapan standar-standar auditing yang berlaku umum, terutama standar pekerjaan lapangan dan pelaporan. Oleh karena itu materialitas memiliki dampak yang mendalam pada audit laporan keuangan. Materialitas disimpulkan sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan dapat

mengakibatkan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakan kepercayaan pada informasi tersebut (Setiadi dan Bintang, 2019). Konsep materialitas mengakui bahwa hal-hal tertentu, terpisah atau tergabung, penting untuk membuat keputusan ekonomis berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Profesionalisme dapat dilihat sebagai konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Menurut Rudi dan Nera (2015), hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan profesionalisme seorang auditor didalamnya, salah satunya yaitu kasus yang terjadi pada Suryadharma Ali. Selain melibatkan profesionalisme seorang auditor, kasus ini juga menyangkut adanya bukti-bukti yang kurang lengkap. Dalam kasus Suryadharma Ali ini, kelemahan dari pihak auditor internal di Departemen Agama untuk mendeteksi sejak dulu terhadap bukti – bukti “penyimpangan transaksi” ini lah yang menjadi sumber terjadinya tindakan Fraud atas biaya haji di Kementerian Agama tahun 2012 – 2013. Pihak Suryadharma Ali tidak mampu menyajikan pembuktian atas pembengkakkan biaya – biaya yang terjadi. Baik secara fisik, perhitungan, maupun secara lisan. Setelah dilakukan penyelidikan yang intens oleh pihak KPK dan pihak pembuktian dari tenaga ahli maka diputuskanlah bahwa Suryadharma Ali terbukti melakukan tindakan pencucian uang, korupsi dengan modus memperkaya pihak laen dan diri sendiri dengan kerugian negara mencapai hampir Rp. 1,821 miliar.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena memiliki struktur yang terorganisir dan sistematis. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan sifat kausal atau eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang berbeda. Dalam hal ini, perubahan pada variabel bebas (independen) diasumsikan akan memengaruhi variabel terikat (dependen). Populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu dalam ruang lingkup wilayah dan waktu tertentu yang menjadi objek pengamatan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kota Medan. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu.

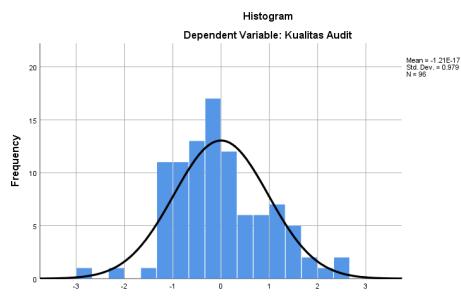
Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang

diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

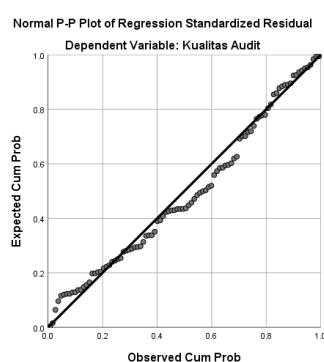
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 2.90153548
Most Extreme Differences	Absolute .084
	Positive .084
	Negative -.069
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,091 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

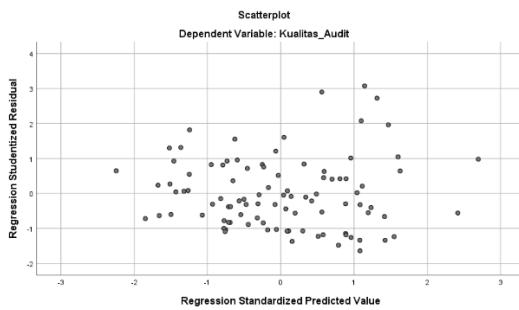
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.536	2.933			.524	.602		
Bukti Audit	.457	.064	.538	7.091	.000	.825	1.212	
Subsequent Event	.210	.079	.210	2.657	.009	.764	1.309	
Materialitas	.162	.075	.165	2.167	.033	.823	1.216	
Profesionalisme	.156	.077	.167	2.023	.046	.700	1.428	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.776	1.712			2.206	.030
Bukti Audit	.059	.038	.173		1.578	.118
Subsequent Event	.023	.046	.057		.497	.620
Materialitas	-.064	.044	-.162		-1.474	.144
Profesionalisme	-.070	.045	-.185		-1.549	.125

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.536	2.933			.524	.602		
Bukti Audit	.457	.064	.538	7.091	.000		.825	1.212
Subsequent Event	.210	.079	.210	2.657	.009		.764	1.309
Materialitas	.162	.075	.165	2.167	.033		.823	1.216
Profesionalisme	.156	.077	.167	2.023	.046		.700	1.428

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

1. Konstanta (a) sebesar 1.536 menunjukkan bahwa apabila variabel Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, dan Profesionalisme dianggap bernilai nol, maka nilai Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 1.536.
2. Variabel Bukti Audit (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.457 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Bukti Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin baik Bukti Audit yang diperoleh, maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.
3. Variabel Subsequent Event (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.210 dengan nilai signifikansi 0.009 (< 0.05), yang berarti Subsequent Event berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Setiap peningkatan Subsequent Event akan meningkatkan Kualitas Audit.
4. Variabel Materialitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.162 dengan nilai signifikansi 0.033 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga semakin tepat pertimbangan materialitas yang digunakan, maka Kualitas Audit akan semakin baik.
5. Variabel Profesionalisme (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.156 dengan nilai signifikansi 0.046 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, artinya peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan Kualitas Audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.548	2.965

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Bukti Audit, Materialitas, Subsequent Event

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,548. Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit Auditor (Y) sebesar 54.8%. Sedangkan sisanya sebesar 45.2% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1046.943	4	261.736	29.780	.000 ^b
	Residual	799.796	91	8.789		
	Total	1846.740	95			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Bukti Audit, Materialitas, Subsequent Event

Dengan demikian F_{tabel} (2,47) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (29,780) dan $sig.a (0,000^a)$ sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Bukti Audit, *Subsequent Event*, dan Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Auditor.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.536	2.933		.524	.602		
Bukti Audit	.457	.064	.538	7.091	.000	.825	1.212
Subsequent Event	.210	.079	.210	2.657	.009	.764	1.309
Materialitas	.162	.075	.165	2.167	.033	.823	1.216
Profesionalisme	.156	.077	.167	2.023	.046	.700	1.428

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. **Bukti Audit**
Nilai t hitung untuk variabel Bukti Audit sebesar 7,091 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Bukti Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin baik bukti audit yang diperoleh, maka kualitas audit akan semakin meningkat.
2. **Subsequent Event**
Nilai t hitung untuk variabel Subsequent Event sebesar 2,657 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, Subsequent Event berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian auditor terhadap peristiwa setelah tanggal laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas audit.
3. **Materialitas**
Nilai t hitung variabel Materialitas sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Materialitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit, yang berarti pertimbangan tingkat materialitas yang tepat akan meningkatkan kualitas hasil audit.
4. **Profesionalisme**
Nilai t hitung untuk variabel Profesionalisme sebesar 2,023 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini menandakan bahwa sikap profesional auditor berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Pembahasan

Nilai t hitung untuk variabel Bukti Audit sebesar 7,091 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Bukti Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin baik bukti audit yang diperoleh, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Variabel Bukti Audit (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.457 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Bukti Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin baik Bukti Audit yang diperoleh, maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

Nilai t hitung untuk variabel Subsequent Event sebesar 2,657 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, Subsequent Event berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian auditor terhadap peristiwa setelah tanggal laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas audit. Variabel Subsequent Event (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.210 dengan nilai signifikansi 0.009 (< 0.05), yang berarti Subsequent Event berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Setiap peningkatan Subsequent Event akan meningkatkan Kualitas Audit.

Nilai t hitung variabel Materialitas sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Materialitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit, yang berarti pertimbangan tingkat materialitas yang tepat akan meningkatkan kualitas hasil audit. Variabel Materialitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.162 dengan nilai signifikansi 0.033 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga semakin tepat pertimbangan materialitas yang digunakan, maka Kualitas Audit akan semakin baik.

Nilai t hitung untuk variabel Profesionalisme sebesar 2,023 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini menandakan bahwa sikap profesional auditor berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Variabel Profesionalisme (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.156 dengan nilai signifikansi 0.046 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, artinya peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan Kualitas Audit.

Nilai F_{tabel} (2,47) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (29,780) dan sig.a (0,000^a) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Bukti Audit, Subsequent Event, dan Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Auditor. nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,548. Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit Auditor (Y) sebesar 54.8%. Sedangkan sisanya sebesar 45.2% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bukti audit, subsequent event, materialitas, dan profesionalisme masing-masing maupun secara

simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan audit pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan audit dengan memastikan kecukupan dan ketepatan bukti audit, ketelitian dalam mengevaluasi subsequent event, penerapan pertimbangan materialitas yang tepat, serta penguatan profesionalisme auditor agar laporan audit yang dihasilkan lebih andal dan sesuai standar. Auditor juga diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dalam setiap penugasan audit sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan audit serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

5. Daftar Pustaka

- Ali, H., Hariyati, S., Pratiwi, L., & Afifah, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Dayanara Pintasari. (2017). *Audit dan Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Fatma, S., Tertiarto, A., & Ahmad, M. (2017). *Statistik untuk Penelitian Sosial: Teori dan Praktik SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Sistematis dan Terstruktur*. Jakarta: Rajawali Press.
- Renny Maisyarah. (2019). *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rudi, T., & Nera, D. (2015). *Profesionalisme Auditor dan Teknik Audit Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, B., & Bintang, F. (2019). *Materialitas dan Audit Keuangan: Konsep dan Aplikasi Praktis*. Bandung: Refika Aditama.
- Sigit, P., & Nur, H. (2017). *Analisis Data dan Asumsi Klasik dalam Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wednesd Avioni Azzalea. (2022). *Audit dan Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Prima.
- Sigit, H., & Nur, H. (2017). *Subsequent Event dan Penerapannya dalam Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Media Akuntansi.
- Setiadi, B., & Bintang, F. (2019). *Materialitas dan Standar Audit: Konsep dan Implementasi Praktis*. Bandung: Refika Aditama.
- Rudi, T., & Nera, D. (2015). *Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanara Pintasari. (2017). *Bukti Audit dan Teknik Pengumpulan Informasi dalam Audit Keuangan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rico Juniar Anugrah. (2014). *Audit Keuangan dan Kompetensi Profesional Auditor*. Bandung: Alfabeta.